



FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA DAN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SD 3 GULANG

Lia Fatmawati¹, Elisa Septiana², Rani Setiawaty³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria^{1,2,3}

Jl. Lingkar Utara, Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

Email: 202133182@std.umk.ac.id¹, 202133191@std.umk.ac.id², rani.setiawaty@umk.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 08-05-2024

Direvisi: 12-07-2024

Dipublikasikan: 01-09-2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa peserta didik dikelas II SD 3 Gulang yang masih mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca. Maka diperlukan analisis yang mendalam untuk dapat mengetahui faktor penyebab peserta didik yang masih kesulitan dalam kemampuan membacanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab anak kelas II berkesulitan membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui hasil observasi, dokumentasi serta wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas II SD 3 Gulang. Teknik analisis yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas II di SD 3 Gulang ini yang masih kesulitan dalam kemampuan membacanya karena di pengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari peserta didik itu sendiri antara lain adalah kurangnya motivasi belajar, daya ingat rendah, serta kesulitan dalam membedakan huruf yang terlihat sama. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain adalah lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung, orang tua yang kurang perhatian terhadap perkembangan belajar anaknya, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai yang menyebabkan peserta didik mengalami keterbatasan dalam belajar. Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan (1) memberikan bimbingan kepada siswa, (2) memberikan perhatian serta motivasi kepada siswa, (3) menerapkan media pembelajaran dalam bentuk kartu huruf, (4) menerapkan metode dikte, dan (5) menambah jam pelajaran untuk berlatih membaca. Melalui penerapan strategi guru tersebut kemampuan membaca anak akan meningkat menjadi lebih baik.

Abstract

This research was motivated by several students in class II of SD 3 Gulang who were still experiencing difficulties in their reading skills. So an in-depth analysis is needed to be able to find out the factors causing students who still have difficulty in their reading skills. The aim of this research is to find out what factors cause class II children to have difficulty reading. The method used in this research is a qualitative descriptive research method with a case study approach. Data were collected through observations, documentation and interviews conducted with the homeroom teacher for class II at SD 3 Gulang. The analysis techniques used are data collection, reduction, data presentation and conclusions. The results of the research show that there are still several class II students at SD 3 Gulang who still have difficulty in their reading skills because they are influenced by several internal and external factors. Internal factors originating from the students themselves include lack of motivation to learn, low memory, and difficulty in distinguishing letters that look the same. Meanwhile, external factors include a student learning environment that is less supportive, parents who lack attention to their children's learning development, and inadequate facilities and infrastructure which cause students to experience limitations in learning. The strategy used by teachers to overcome this problem is by (1) providing guidance to students, (2) providing attention and motivation to students, (3) applying learning media in the form of letter cards, (4) applying the dictation method, and (5) increase class hours to practice reading. Through the implementation of these teacher strategies, children's reading abilities will improve for the better.

Kata Kunci:

faktor penyebab, kesulitan membaca

Keywords:

causative factors, reading difficulty



Pengutipan APA:

Fatmawati, Lia., Septiana, Elisa., & Setiawaty, Rani. (2024). FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA DAN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SD 3 GULANG. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2). doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3831>

© 2024 Lia Fatmawati¹, Elisa Septiana², Rani Setiawaty³
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl. Lingkar Utara,
Gondongmanis, Kec. Bae, Kab.
Kudus, Jawa Tengah 59327
Email : 202133182@std.umk.ac.id

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kemampuan paling mendasar yang harus dimiliki oleh semua orang dan tidak bisa ditinggalkan dalam dunia pendidikan. Menurut Sakinah et al., (2022) pendidikan merupakan salah satu usaha yang sangat penting dalam kehidupan manusia dimana pendidikan tersebut tidak lepas dari kegiatan membaca. Membaca merupakan kegiatan yang dapat dikatakan sebagai setiap proses belajar yang didasarkan pada kemampuan membaca seseorang. Faktor terpenting dalam penentu keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah salah satunya kemampuan membaca, dikarenakan seluruh teori pembelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah menurut konsep pemahaman dapat dilakukan melalui aktivitas membaca (Nuraini et al., 2021).

Kemampuan membaca siswa diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Hal ini dikarenakan setiap kegiatan belajar mengajar pasti memerlukan aktivitas membaca. Perkembangan setiap peserta didik sangat berbeda-beda, ada beberapa anak yang memiliki perkembangan lebih cepat dibanding anak lainnya dan sebaliknya ada juga yang mengalami perkembangan belajar yang lambat (Oktadiana, 2019). Terdapat beberapa peserta didik yang mengalami perkembangan terlambat salah satunya adalah mengalami kesulitan membaca, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut belum mencapai tugas perkembangan sesuai dengan teman seusianya. Setiap peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tentunya memiliki beberapa faktor penyebab yang

berbeda pada setiap individu (Hapsari, 2019). Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II menjadi hambatan yang besar bagi anak tersebut dan guru kelas dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam mengatasi hal tersebut guru membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dengan cara memberikan perhatian khusus kepada siswa siswi yang berkesulitan membaca. Selain itu guru juga dapat menerapkan strategi yang tepat dalam membantu siswa yang masih berkesulitan membaca.

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dapat dilakukan dengan cara memperbaiki teknik mengajar selama kegiatan pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa di dalam kelas (Setiawan, 2021). Penggunaan strategi tersebut dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca. Pembelajaran membaca dapat memberikan pengalaman pada peserta didik dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mengolah kegiatan pembelajaran agar menarik, serta siswa dapat berperan aktif proses pembelajaran (Mubin & Rahma, 2023). Penerapan strategi yang tepat sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca. Guru kelas sebagai sumber belajar siswa yang kreatif dapat melakukan pemilihan metode dan strategi dalam mengajar yang tepat agar pada saat pembelajaran berlangsung dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi beserta wawancara yang kami lakukan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2024 di SD 3 Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang berkesulitan membaca ketika pembelajaran berlangsung. Melalui data observasi dan wawancara oleh guru wali dikelas 2 SD 3 Gulang, menunjukkan bahwa sebagian siswa dikelas 2 sudah lancar membaca, tetapi terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, masih terdapat siswa yang sudah hafal huruf abjad, namun kadang lupa dan masih perlu bimbingan guru, dan terdapat juga siswa yang belum dapat membedakan antara huruf vokal serta huruf konsonan. Siswa dikatakan belum dapat membaca dikarenakan siswa tersebut masih belum hafal huruf abjad, belum dapat membedakan huruf vokal serta huruf konsonan, serta belum mampu mengeja kata. Kemampuan membaca oleh siswa kelas II SD 3 Gulang ini berbeda-beda dapat menunjukkan bahwa siswa yang sudah lancar membaca akan dengan mudah mengikuti proses pembelajaran berlangsung, namun sebaliknya siswa yang masih berkesulitan membaca akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Permasalahan di atas sesuai dengan peneliti Hijjayati et al., (2022) yang juga meneliti faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca siswa di SDN Sapit. Kemampuan membaca kelas II seharusnya tergolong sudah mahir dan lancar dalam membaca dan mengeja huruf. Hal tersebut dikarenakan pengenalan huruf sudah diberikan kepada siswa mulai dari masuk sekolah dasar. Idealnya peserta didik kelas II sudah menguasai dan siap dalam membaca dasar seperti suku kata hingga

membaca lanjut seperti membaca kalimat (Aisyah et al., 2020). Peserta didik yang memiliki pemahaman baik dalam membaca akan mampu membaca dengan lancar dan memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Selain itu memiliki kosa kata yang luas dan pemahaman yang baik terhadap teks yang dibaca, serta mampu menganalisis dan mengaitkan informasi yang mereka baca dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Fokus pada penelitian ini mengkaji tentang faktor yang menjadi penyebab beberapa siswa mengalami kesulitan membaca dan bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi hal tersebut.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Astri & Amalia, (2020) yang meneliti tentang faktor-faktor kesulitan membaca di SDN Karawang Wetan III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan membaca anak yang tidak hanya disebabkan karena faktor internal tetapi juga karena hal-hal di luar kendali mereka, seperti cara guru mengajar di sekolah dan kurangnya perhatian orang tua di rumah. Selanjutnya pada penelitian oleh S. Nuraini & Tanzimah, (2022) yang meneliti faktor penghambat belajar membaca permulaan di SD Negeri 91 Palembang. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menghambat siswa dalam belajar membaca dapat berasal dari diri siswa dan dari luar dirinya. Salah satu faktor internal adalah kemampuan siswa yang kurang dalam menangkap dan mengingat informasi dengan baik. Sedangkan faktor dari luar dirinya berasal dari keluarga yaitu kurangnya peran orang tua dan dari lingkungan sekolah karena sarana prasarana kurang memadai. Pada penelitian oleh

Oktadiana, (2019) yang juga meneliti tentang kesulitan membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan membaca siswa berasal dari peserta didik itu sendiri yaitu faktor fisik, motivasi belajar siswa, faktor dari lingkungan sekolah yaitu pembelajaran yang kurang efektif, serta faktor dari keluarga yaitu kurangnya dukungan pada anak.

Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang faktor penyebab kesulitan membaca siswa sekolah dasar. Penemuan penelitian terdahulu didapatkan bahwa faktor penyebab kesulitan membaca dikarenakan oleh faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan tertinggal oleh teman-teman di kelasnya. Perbedaan penelitiannya terdapat pada subjek yang diteliti dalam penelitian meliputi kelas tinggi yang terdiri dari kelas IV, V, dan VI, serta dua penelitian lainnya meneliti siswa di kelas II. Hal ini karena permasalahan yang terjadi pada beberapa sekolah berbeda-beda oleh karena itu fokus penelitian juga berbeda menyesuaikan permasalahan yang dihadapi.

Beberapa siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan membaca biasanya dikarenakan daya ingat siswa dalam menghafal berbagai huruf masih rendah (Yani et al., 2021). Beberapa huruf yang terlihat sama membuat siswa kebingungan mengenali huruf tersebut, seperti huruf b dan d, p dan q, i dan l, m dan n, dan sebagainya. Pentingnya membaca pada kelas rendah agar melatih peserta didik

sejak dini untuk dapat membaca kata dan kalimat dengan lancar. Kelancaran dan ketepatan peserta didik dalam membaca dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus ekstra sabar dalam mendampingi siswa siswi yang masih berkesulitan membaca. Guru juga berperan untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar mau belajar membaca karena masalah kesulitan membaca jika dibiarkan akan membuat perkembangan peserta didik menjadi lambat dan keterampilan peserta didik menjadi kurang.

Siswa yang masih kesulitan membaca umumnya belum bisa mengeja kata dan masih terbata-bata (Suchyadi, 2022). Hal ini dapat disebabkan oleh metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga siswa sulit memahami huruf. Saat ini pembelajaran di sekolah dasar masih menggunakan metode membosankan yang mana pembelajaran masih berpusat pada guru. Cara guru mengajar yang tidak sesuai dengan karakteristik mereka akan mengakibatkan keterbelakangan kemampuan literasi mereka. Siswa akan terus menerus kesulitan membaca sehingga berakibat dengan tingkat kepercayaan diri mereka menjadi lemah, siswa akan cenderung merasa putus asa dan tidak ada semangat untuk belajar. Menurut Sulastri et al., (2020) pembelajaran berpusat pada guru dimana guru menjadi satu satunya sumber informasi dalam proses belajar mengajar dan penggunaan media pembelajaran yang terbatas membuat siswa merasa jenuh.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini menganalisis (1) Faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas II SD 3 Gulang dan (2) Strategi guru dalam upaya meningkatkan

kemampuan membaca siswa kelas II SD 3 Gulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa kelas II berkesulitan membaca serta strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD 3 Gulang. Creswell dan David Creswell dalam Alkhasanah et al., (2023) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk memperdalam pemahaman makna yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam hal permasalahan sosial. Dalam penelitian kualitatif akan mendeskripsikan secara mendalam terkait realita yang terjadi sebenarnya. Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif karena peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang berhubungan dengan kondisi saat ini (Syahrizal & Jailani, 2023). Hal tersebut menjadikan penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan studi kasus yang akan menggambarkan keadaan sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 3 Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah pada hari Kamis, 14 Maret 2024.

Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru wali kelas II dan siswa kelas II di SD 3 Gulang yang berjumlah 26 siswa.

Prosedur

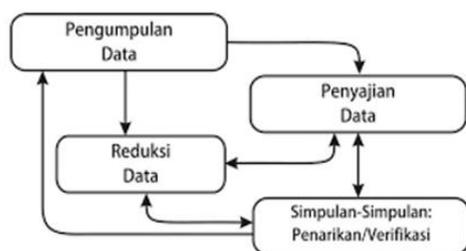
Prosedur penelitian ini dilakukan dengan peneliti secara langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi dari narasumber yang merupakan guru kelas II SD 3 Gulang. Kemudian data hasil wawancara yang diperoleh akan diinterpretasikan secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, metode, dan teori. Instrument penelitiannya berupa observasi atau pengamatan dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, (1) tahap pengumpulan data yaitu mencari data secara langsung bersama narasumber dengan kontak langsung di lokasi penelitian yaitu SD 3 Gulang, (2) tahap reduksi data dengan memilih data yang relevan untuk diinterpretasi secara lebih efisien, (3) tahap penyajian data berupa bentuk tulisan yang mendeskripsikan keadaan sebenarnya, (4) penarikan kesimpulan yang merupakan tahap terakhir dengan menyimpulkan data yang telah terkumpul (Sakinah et al., 2022).



Gambar 1. Komponen Analisis Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan selama penelitian lapangan dan wawancara dengan guru, peneliti dapat mengetahui bahwa beberapa siswa masih kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata, serta kesulitan membedakan huruf dan tidak mampu membaca dengan lancar. dan dengan benar. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap kesulitan siswa dalam membaca. Selain perilaku siswa yang kurang baik, seperti seringnya mereka ribut di kelas, kurangnya komitmen belajar selama proses pembelajaran, dan masih ada beberapa siswa yang lebih suka bermain-main daripada mendengarkan guru saat mereka menyampaikan topik.



Gambar 2. Proses Pembelajaran di Kelas II SD 3 Gulang

Penelitian ini dilakukan di SD 3 Gulang dengan kelas II berjumlah 26 siswa sebagai subjek penelitian. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa kelas II berkesulitan membaca serta strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas II SD 3 Gulang mengenai kemampuan membaca siswa kelas II SD 3 Gulang didapatkan sebanyak 6 siswa dari 26 siswa masih mengalami kesulitan membaca. Hal ini membuat guru kelas II harus membacakan teks materi satu persatu pada saat proses pembelajaran agar semua siswa baik yang sudah bisa membaca atau yang belum bisa membaca dapat sama-sama memahami materi pelajaran. Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

1. Faktor Internal

“...Berdasarkan pengamatan saya di kelas, siswa yang masih berkesulitan membaca mempunyai minat belajar yang rendah dan cenderung malas memperhatikan penjelasan dari guru serta juga daya ingat mereka rendah untuk membedakan huruf yang bentuknya hampir sama...”
(ENS/14 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan penyebab siswa mengalami kesulitan

membaca yang disebabkan oleh faktor internal yaitu berasal dari diri sendiri karena siswa tersebut kurang adanya motivasi belajar membaca dan cenderung merasa malas belajar membaca. Selain itu, ada unsur kepentingan siswa itu sendiri seperti siswa yang cenderung pasif di kelas, senang berbicara dengan teman-temannya, dan sering kurang memperhatikan guru. Akibatnya, minat dan motivasi mereka sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terkesan sangat rendah (Oktadiana, 2019). Minat membaca siswa tidak akan muncul apabila tidak ada kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Pengaruh kemauan membaca yang rendah akan berdampak pada tingkat kecedasan membaca siswa (Waningsyun et al., 2023).

Kesulitan membaca pada siswa kelas II ini juga disebabkan karena daya ingat siswa yang rendah dan masih kesulitan untuk membedakan beberapa huruf. Daya tangkap dan daya ingat setiap individu berbeda-beda dan bervariasi, ada beberapa siswa dalam kategori cepat untuk menangkap pelajaran, ada yang sedang dan ada yang kurang (Lestari et al., 2021). Siswa yang malas belajar membaca juga merupakan faktor utama dari kesulitan membaca, karakteristik siswa yang seperti ini cenderung merasa cepat bosan jika menerima

materi pelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar siswa kurang sehingga siswa merasa tidak peduli dengan kemampuan membaca yang mereka miliki tergolong rendah. Semakin besar motivasi siswa maka akan semakin besar pula peluang kesuksesan belajarnya (Khusnia et al., 2022).

2. Faktor Eksternal

“...Menurut saya faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa juga disebabkan oleh faktor dari keluarga siswa itu sendiri karena orang tua yang sibuk bekerja dan latar belakang keluarganya yang kurang harmonis, selain itu juga karena kondisi lingkungan sekolah sendiri...” (ENS/14 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan membaca siswa meliputi lingkungan belajar siswa dan faktor orang tua atau keluarga dikarenakan orang tua kurang perhatian terhadap perkembangan sang anak. Pengalaman dan latar belakang siswa merupakan contoh faktor lingkungan yang akan mempengaruhi hal tersebut. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang baik dan penuh kasih sayang lebih cenderung mempunyai kemampuan membaca yang baik dibandingkan siswa yang tinggal

dalam situasi sebaliknya (Agustina & Rachmania, 2023).

Masalah keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat perkembangan anak. Berdasarkan temuan wawancara dengan guru, salah satu elemen yang mencegah anak-anak kesulitan membaca adalah keluarga. Orang tua yang tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak akan menghambat kemampuan membaca mereka. Orang tua lebih memilih membiarkan anaknya belajar di sekolah hanya karena tidak mempunyai waktu untuk mengajari anak di rumah. Salah satu hal yang menjadi pengaruh besar bagi perkembangan belajar siswa adalah peran orang tua, siswa yang selama di rumah selalu didampingi oleh orang tua akan mengurangi kesulitan belajar mereka karena peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak (Mardika, 2019). Anak usia sekolah dasar cenderung senang ketika mendapat perhatian lebih oleh orang tuanya, maka dari itu pengawasan orang tua sangat diperlukan untuk perkembangan belajar anak.

Lingkungan sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang peserta didik terutama dalam kemampuan membaca. Lingkungan sekolah memiliki peranan sangat penting terhadap kemampuan membaca peserta

didik (Azkiya & Ridhuan, 2023). Sarana prasarana sekolah yang kurang memadai membuat siswa memiliki keterbatasan untuk belajar membaca. Berdasarkan pengamatan peneliti, perpustakaan sekolah hanya menyediakan bahan bacaan kebanyakan berupa buku paket sedangkan buku cerita atau media pembelajaran untuk latihan membaca sangat kurang. Fasilitas sekolah yang kurang memadai akan menghambat kegiatan belajar siswa (Armella & Rifdah, 2022). Siswa kelas rendah seharusnya latihan membaca didukung menggunakan media yang dapat memudahkan pemahaman siswa terkait karakteristik huruf yang berbeda-beda.

b. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Strategi guru merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru secara nyata dalam proses pelaksanaan pembelajaran melalui cara tertentu. Strategi yang digunakan oleh guru tentunya strategi yang dinilai baik dan efektif serta efisien untuk diterapkan. Strategi guru dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang ada pada pembelajaran (Ramahdani & Mustika, 2023). Guru sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa agar mereka dapat mencapai tujuan hidupnya dengan sebaik-baiknya. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab dalam pendidikan peserta didiknya. Oleh karena itu,

seorang guru perlu memiliki sejumlah kualifikasi akademik agar dapat menjalankan tugasnya, dan kompetensi adalah salah satunya. Guru dapat menerapkan strategi yang berkaitan dengan kondisi serta karakteristik siswa dalam mengatasi permasalahan yang ada (Maulansyah et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD 3 Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, didapatkan penerapan strategi yang dilakukan oleh guru wali kelas dalam mengatasi siswa yang berkesulitan membaca pada siswa kelas II SD 3 Gulang. Banyak sekali strategi yang dilakukan oleh guru yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa-siswi kelas II SD 3 Gulang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Belajar

“...Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi siswa yang berkesulitan membaca salah satunya adalah dengan melakukan bimbingan belajar secara khusus kepada siswa yang masih berkesulitan membaca...” (ENS/14 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi yang telah dilakukan oleh guru dalam bimbingan belajar membaca. Dalam proses bimbingan belajar, guru memberikan bimbingan belajar yang menyenangkan

secara khusus bagi siswanya yang masih berkesulitan dalam membaca, supaya siswa semangat untuk belajar membaca, guru juga harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman bagi siswanya (Jannah & Zuhroh, 2022). Tujuan bimbingan belajar adalah untuk mengurangi tantangan membaca pertama yang dialami siswa.

2. Perhatian serta Motivasi kepada Siswa

“...Saya berusaha memberikan perhatian dan motivasi lebih kepada siswa yang berkesulitan membaca dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa-siswi kelas II...” (ENS/14 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan waktu ekstra, dorongan, dan perhatian kepada siswa yang kesulitan membaca. Siswa mendapat perhatian lebih ketika menerima nasihat baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan memutar video pembelajaran yang mempunyai potensi untuk belajar, dan mereka juga dapat memotivasi siswa dengan meyakinkan mereka bahwa membaca akan menjadi hal penting dalam proses pembelajaran ke jenjang berikutnya. Memberikan

dukungan dan dorongan ekstra kepada siswa dapat memberikan efek positif dalam membangkitkan minat mereka untuk belajar membaca. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar membaca (Jannah & Zuhroh, 2022).

3. Penerapan Media Kartu Huruf

“...Saya biasanya memakai kartu huruf untuk saya ajarkan kepada siswa yang masih susah untuk menghafal huruf abjad, sehingga siswa mudah mengingat huruf yang saya tunjukkan pada kartu huruf tersebut...” (ENS/14 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa media kartu huruf tersebut dapat membantu meminimalisir kesulitan membaca yang telah dialami oleh siswa kelas II SD 3 Gulang. Strategi dalam menggunakan media kartu huruf ini sama saja dengan metode abjad yang memperkenalkan huruf abjad mulai A-Z, serta membedakan antara huruf vokal serta huruf konsonan. Media kartu huruf dapat digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II, dengan cara siswa dapat melihat serta mengingat gambar dan huruf apa yang ada pada kartu yang telah ditunjukkan oleh guru (Azkiya &

Ridhuan, 2023). Dengan demikian, penggunaan media kartu huruf sangat tepat dan efektif untuk digunakan dalam mengatasi siswa yang berkesulitan membaca di kelas II SD 3 Gulang.

4. Penerapan Metode Dikte

“...Sejauh ini metode dikte adalah metode yang tepat untuk dapat diajarkan kepada siswa yang masih berkesulitan membaca, metode dikte ini sering saya terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung” (ENS/14 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa metode dikte dapat diterapkan di kelas II SD 3 Gulang oleh guru setelah siswa mengenal huruf-huruf abjad dengan baik dan membutuhkan konsentrasi penuh. Setelah siswa mengenal huruf abjad, dapat membedakan huruf vokal dan huruf konsonan, selanjutnya guru dapat menerapkan metode dikte kepada siswa. Metode dikte sangat membutuhkan konsentrasi yang penuh untuk dapat mendengar serta menulis apa yang telah diucapkan oleh gurunya. Metode ini sangat bermanfaat untuk melatih siswa dalam membaca dan menulis dengan cepat (Setiawan, 2021). Dengan demikian, metode dikte dapat membantu siswa yang masih berkesulitan membaca.

5. Tambahan Jam Pelajaran untuk

Latihan Membaca

“...Sepulang sekolah, biasanya saya memberikan jam kelas tambahan kepada siswa yang masih berkesulitan membaca, cara tersebut menurut saya sangat efektif karena siswa akan lebih mudah mengingat huruf huruf yang telah diajarkan setiap harinya, sehingga siswa yang berkesulitan membaca akan dapat membaca” (ENS/14 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa menambah jam pelajaran sewaktu pulang sekolah ini sangat efektif diterapkan pada siswa kelas II SD 3 Gulang. Penambahan jam pelajaran dilakukan setiap pulang sekolah untuk membaca yang dikhususkan kepada siswa yang masih berkesulitan membaca. Guru menyiapkan buku bahan bacaan dikelas sehingga siswa dapat memakainya dan masing-masing siswa dilatih secara intensif, sehingga diharapkan siswa akan dapat mampu menguasai ketrampilan membaca. Guru juga dapat memberikan jam pelajaran tambahan untuk belajar membaca kepada siswa yang masih berkesulitan membaca tersebut (Jeni et al., 2022). Karena dengan begitu siswa dapat secara konsisten mengingat dan menghafal huruf abjad, sehingga siswa secara perlahan akan dapat mengeja kata dan mengeja kata

dalam kalimat sederhana.

Berdasarkan pada uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi yang telah dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai strategi dan upaya yang telah dilakukan oleh guru. Adapun beberapa strategi yang dilakukan oleh guru, diantaranya adalah (1) memberikan bimbingan kepada siswa, (2) memberikan perhatian serta motivasi kepada siswa, (3) menerapkan media pembelajaran dalam bentuk kartu huruf, (4) menerapkan metode dikte, dan (5) menambah jam pelajaran untuk berlatih membaca. Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *pertama*, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada anak kelas II di SD 3 Gulang diperoleh dari faktor internal atau dalam diri peserta didik dan faktor eksternal atau dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam peserta didik antara lain kurangnya motivasi belajar siswa, daya ingat siswa yang rendah, serta siswa yang masih kesulitan dalam membedakan huruf yang terlihat sama. Sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan belajar siswa, orang tua yang kurang perhatian terhadap perkembangan belajar anak, serta sarana prasarana sekolah yang kurang memadai sehingga proses belajar anak menjadi terbatas.

Hasil pengamatan di kelas II SD 3 Gulang dengan jumlah 26 siswa terdapat 6 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca bahkan masih sulit mengenal huruf. Peningkatan kemampuan membaca lambat dikarenakan faktor yang telah disebutkan di atas. Kedua, strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan (1) memberikan bimbingan kepada siswa, (2) memberikan perhatian serta motivasi kepada siswa, (3) menerapkan media pembelajaran dalam bentuk kartu huruf, (4) menerapkan metode dikte, dan (5) menambah jam pelajaran untuk berlatih membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Rachmania, S. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1558>
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Alkhasanah, N., Yusrika Firda Isnaini, Muhtadin, L., Prapti Octavia Ningsih, Fatoni, A., & Minsih, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sd. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41>
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2), 14–27.
- Astri, A. H. A., & Amalia, D. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125–136.
- Hapsari, A. P. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca. *Basic Education*, 8(17), 1631–1638.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Jannah, A., & Zuhroh, F. (2022). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Bimbel Ahe Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 56–71. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.100>
- Jeni, N. F., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa

- Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(3), 1603–1608.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Khusnia, M., Kholidin, N., & Pravitasari, D. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas III Di SDN Pujo Rahayu). *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 32–44.
<https://jsr.unha.ac.id/index.php/Finger>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33.
<https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31–35.
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>
- Mubin, M., & Rahma, F. A. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Bervariasi Pada Kelas 1 Mi Al-Jihad Astana. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1), 700–707.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i1.1366>
- Nuraini, E., Oktrifianty, E., & Fathurrohman, Y. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. *Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 1(1), 88–95.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.17>
- Nuraini, S., & Tanzimah, T. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1540–1545.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164.
<https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>
- Ramahdani, S., & Mustika, D. (2023). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas I SDN 177 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09.
- Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhruddin, A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 4, 594–602.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/8558>
- Setiawan, T. Y. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176–179.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>
- Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan

Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137–142.
<https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>

Sulastri, H. M., Saleh, Y. T., & Sunanih. (2020). Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 486.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.26874>

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

Waningyun, P. P., Riandini, D., & Wahyuni, S. (2023). Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 12–17.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.18969>

Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(2), 136–146.
<https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.394>